
**REGISTER BAHASA PERANCIS PEMANDUAN PENYUSUNAN PROGRAM
PERJALANAN WISATA****Oleh****Muhammad Hasyim¹⁾, Prasuri Kuswarini²⁾, Masdiana³⁾****^{1,2,3}Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin****E-mail: ¹hasyimfrance@unhas.ac.id, ²p.kuswarini@fib.unhas.ac.id,****³masdiana@fs.unhas.ac.id****Abstract**

A tour program is a program designed to promote tourist destinations to tourists. The preparation of an effective tour program will produce a positive effect that makes tourists intend to visit the site following the tour program offered. This paper aims to discuss the registration of the French language in guiding the preparation of tourism travel programs for tourism stakeholders in Makassar. The method used in this paper is a literature study by compiling a list of French-language tours, and the list becomes a reference in the preparation of tourist trips for tourism stakeholders. The activity of preparing the travel program was carried out through a Focus Group Discussion (FGD) by inviting 20 stakeholder respondents as participants. In the paper's conclusion, it says that the stakeholders can make a French tour program after getting training on how to introduce the French language and a program tour guide module.

Keywords: Register, Travel Program, French, Tourism Stakeholders

PENDAHULUAN

Destinasi pariwisata memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang tepat untuk menjamin keberlanjutan kegiatan kegiatan kepariwisataan (Eddyono, 2021). Pengelolaan dan perencanaan destinasi pariwisata sangat bergantung pada bagaimana stakeholder (pemerintah, industri pariwisata dan masyarakat) saling bersinergi agar destinasi wisata yang dipromosikan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Maka, diperlukan berbagai strategi untuk menciptakan daya tarik wisata wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu strategi dalam menarik minat wisatawan adalah penyusunan program perjalanan wisata yang efektif. Selanjutnya, bahasa adalah media yang paling utama dalam mengkomunikasikan program perjalanan wisata ke wisatawan. Penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan dan mempromosikan destinasi wisata melalui penyusunan paket wisata (perjalanan pariwisata) memerlukan variasi bahasa yang disebut register, variasi berdasarkan bidang pemakaian dalam konteks tertentu (Hudson,

1996; Nababan, 1993). Misalnya bidang militer, pertanian, dan pariwisata.

Terkait dengan kegiatan promosi destinasi wisata melalui penyusunan program perjalanan wisata (paket tour), maka penggunaan register merupakan salah satu unsur utama yang harus diperhatikan dan diterapkan. Salah satu daerah kunjungan wisata yang diminati adalah wisatawan domestik dan mancanegara adalah Sulawesi Selatan, yang tentunya diperlukan bahasa register dalam mempromosikan daya tarik wisata di Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan sebagai daerah objek wisata dunia telah memiliki destinasi wisata yang telah lama menjadi daya tarik wisatawan. Destinasi wisata di Sulawesi Selatan saat ini yang menjadi tujuan utama bagi wisatawan adalah daerah objek wisata Toraja, Sengkang, Bulukumba dan Maros (Karst Rammang-rammang dan Banitmurung. Daerah kunjungan wisata tersebut yang dipromosikan dibuatkan program perjalanan wisata (paket tour), yaitu program City Tour untuk Makassar, *Toraja Tour* dan Bugis Tour.

Kegiatan promosi destinasi pariwisata di Sulawesi Selatan, harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM). Salah satunya adalah kemampuan *stakeholder* pariwisata dalam menyusun program perjalanan wisata yang akan ditawarkan ke wisatawan (Hasyim, dkk, 2021). Wisatawan asing yang berbahasa Prancis (Perancis, Swis, Belgia, Belanda dan Italia) adalah wisatawan yang mendominasi kunjungan daerah wisata di Sulawesi Selatan, yang tentunya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah Bahasa Prancis. Tentunya, SDM bidang pariwisata harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun program perjalanan wisata dalam bahasa Prancis.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah SDM, dalam hal ini lulusan dari sekolah bidang pariwisata dan program studi sarjana bahasa dan Sastra Prancis yang belum dibekali pengetahuan dan keterampilan penyusunan paket wisata dengan penggunaan register bidang pariwisata dalam bahasa Prancis. Kompetensi berkomunikasi dalam bahasa asing (Perancis) belum cukup dalam menjalankan profesi dalam bidang pariwisata. Namun, diperlukan pengetahuan dan keterampilan penggunaan register bahasa Prancis dalam menyusun program perjalanan wisata.

Pemanduan penyusunan paket tour melalui penggunaan register bahasa Prancis bidang pariwisata adalah pengetahuan metode atau teknik untuk menyusun paket tour terhadap destinasi wisata yang akan dipromosikan ke wisatawan (Hutagalung & Nugroho, 2015). Pengetahuan dan keterampilan penyusunan paket tour merupakan pembekalan yang diberikan karyawan atau pegawai di suatu perusahaan/instansi, yang bekerja atau mendapat tugas sebagai tour programmer yang bertugas untuk menyusun program perjalanan wisata (paket tour) kepada wisatawan. Dengan pengetahuan pemanduan ini, tour programmer dapat bekerja secara profesional dalam menyusun paket tour.

Rumusan permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana penggunaan register bahasa Prancis dalam menyusun program perjalanan

wisata oleh stakeholder pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah mengundang stakeholder sebanyak 20 orang sebagai responden yang berasal dari lulusan sekolah kejuruan, politeknik pariwisata dan program studi (S1) bahasa Prancis. Responden diberikan pembelajaran melalui pengenalan dan penerapan modul pemanduan penyusunan program perjalanan wisata.

Program Perjalanan Wisata

Dalam melakukan perjalanan wisata, ada dua pilihan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, baik secara individu ataupun kelompok, yaitu memilih program tour yang ditawarkan oleh Perusahaan Perjalanan wisata (*tour and travel*) atau menyusun sendiri program tour oleh wisatawan tanpa melalui jasa perusahaan perjalanan wisata. Perusahaan perjalanan wisata di suatu negara menyusun program perjalanan wisata dalam bentuk paket, yang di dalamnya memuat informasi destinasi wisata yang akan dikunjungi, hotel, transportasi, makanan dan harga paket tour. Dengan teknologi informasi (internet) yang semakin berkembang saat ini, program perjalanan wisata telah ditawarkan secara online melalui website perusahaan tour & travel. Misalnya <https://www.routard.com/>.



Gambar 1. Website Program Perjalanan Wisata. Sumber:

<https://www.routard.com/>

Dalam *Kamus Istilah Pariwisata*, (Surjanto dkk, 2003), perjalanan wisata (*tour itinerary*) adalah susunan berbagai acara dengan tujuan untuk melakukan suatu perjalanan wisata, yang memuat jadwal, objek wisata yang akan dikunjungi, serta atraksi yang akan dikunjungi. Kemudian, program perjalanan wisata dapat didefinisikan program yang memuat dan menjelaskan daftar informasi yang terkait dengan segala kegiatan perjalanan yang

dimulai dari awal hingga akhir perjalanan (Yoeti, 2002).

Program perjalanan wisata merupakan suatu pedoman yang disusun oleh *tour programmer* oleh suatu perusahaan perjalanan wisata dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Seorang *tour programmer* menyusun perjalanan wisata berbasis kebutuhan atau minat wisatawan, misalnya penjelasan daya tarik objek wisata yang akan dikunjungi, jadwal (jumlah hari kegiatan wisata), tujuan perjalanan dan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan.

Program perjalanan wisata disusun dengan memenuhi beberapa syarat, antara lain (1) daya tarik (minat) wisatawan, (2) susunan acara perjalanan, obyek wisata, atraksi wisata dan persiapan dan perlengkapan tour. Penyusunan program perjalanan wisata dilakukan beberapa tahap, yaitu (1) menginventarisasi obyek wisata (jenis atraksi wisata, ketersediaan fasilitas, dan penyusunan waktu yang disediakan untuk mengunjungi obyek wisata; (2) menginventarisasi berbagai fasilitas yang diperlukan dalam perjalanan wisata (Armanto, 2019).

METODE

Tulisan ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif (Hasyim dkk, 2020; Abbas dkk, 2022), yang bertujuan melakukan deskripsi data-data kualitatif dalam penyusunan program perjalanan wisata (Lindolof, 1995). Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah mengundang responden sebagai peserta workshop yang berjumlah dua puluh orang. Responden adalah lulusan yang memiliki kemampuan berbahasa Prancis yang berasal dari program studi bahasa Prancis dan politeknik pariwisata.

Sumber data lain adalah studu pustaka, yaitu contoh program tour dalam bahasa Prancis dan modul penyusuna program tour dalam bahasa Prancis. Penyusunan program tour dengan menggunakan modul dilakukan secara berkelompok, yang berjumlah dua orang). Dengan demikian, jumlah kelompok ada sepuluh yang anggotanya disusun berdasarkan kompetensi bahasa Prancis yang dimiliki dan pengetahuan tentang perjalanan

wisata. Kegiatan dilakukan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD). Setiap kelompok berdiskusi dalam melakukan penyusunan berdasarkan modul penyusunan program tour yang telah tersedia.

PEMBAHASAN

Penyusunan dan pengemasan program perjalanan wisata mengacu pada lima komponen utama, yaitu 1). daya tarik wisata (atraksi wisata); 2). transportasi; 3). akomodasi; 4). Makanan; dan 5). Tour guide/tour leader (Persada, 2018).

Pada komponen daya tarik wisata, ditentukan daerah objek wisata, misalnya daerah wisata Yogyakarta. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dan diurut objek-objek wisata apa saja yang akan dimasukkan dalam paket tour. Daya tarik wisata di daerah Yogyakarta yang dapat dipromosikan antara lain: Candi Borobudur, Candi Prambanan, Malioboro dan Kraton. Berdasarkan pilihan objek wisata, dapat ditentukan jumlah hari tour. Dengan pilihan empat destinasi wisata dan memperhatikan jarak tempuh antar objek wisata, dapat ditentukan jumlah hari tour yaitu empat hari. Berdasarkan informasi objek wisata dan waktu yang telah ditentukan, maka program perjalanan wisata dapat disusun.

Penyusunan paket atau program tour diperlukan deskripsi awal tentang objek wisata yang akan dikunjungi. Deskripsi awal ini merupakan pengantar dan media promosi dengan memperkenalkan objek-objek wisata yang dapat menarik minat wisata. Dengan penyusunan konsep program tour (deskripsi daerah wisata dan jadwal perjalanan wisata) telah dapat disusun modul pemanduan program perjalanan wisata.

Nama Program tour: Tour à Yogyakarta 4 jours





Gambar 1. L'objet touristique de Borobudur

Contoh teks deskripsi Objek Wisata Yogyakarta dalam Bahasa Prancis:

Vivez l'Indonésie dans toute sa diversité ! A travers ce voyage de quinze jours, nous souhaitons vous offrir un aperçu de l'abondante richesse de cette terre contrastée où chaque île est un nouvel univers. Vous allez découvrir avec saveur les îles de Java et Bali, des incontournables sites aux endroits les plus secrets, entre le divin et le sacré, des confins des volcans aux plages de rêve. Vous terminerez à votre rythme sur les belles plages de sable blanc des îles Gilis. Une approche complète de ce petit paradis tropical pour une immersion et un ressourcement garantis.

Kemudian, susunan kunjungan destinasi wisata Yogyakarta dapat disusun (tabel 1).

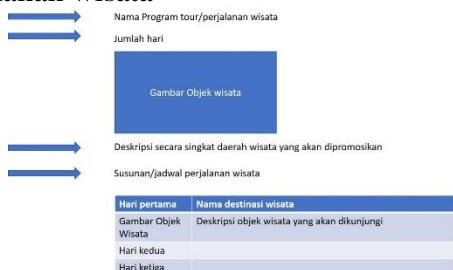
Itineraire du Tour

	Jour 1: Jogjakarta Arrivée à Jogjakarta À l'arrivée à l'aéroport de Jogjakarta. Accueil par votre chauffeur et transfert à votre hôtel(environ 45 mn de route). Fin de journée libre.
	Jour 2: Borobudur Le Palais du Sultan, fabrique de Batiks, le temple de Borobudur Départ en Becak (cyclo-pousse). Vous commencerez par la visite du Keraton : le palais des sultans de Jogja possède son propre marché, ses commerces, ses ateliers de batiks et de joaillerie, ses écoles et ses mosquées. Puis découverte du site de Borobudur, monumental temple bouddhique. Retour sur Jogjakarta en fin de journée.
	Jour 3 : Prambanan Vie rurale autour de Jogjakarta à vélo, et visite du Temple de Prambanan Découverte à vélo ou en calèche de la vie quotidienne des habitants de la campagne voisine de Jogja : étalles communautaires, étapes du repiquage du riz, fabrication traditionnelle du « krupuk » beignet de crevette, ou du « tempe », beignet de soja, mais aussi les fours à briques pour la construction des maisons javanaises. Visite guidée du Temple de Prambanan, le plus vaste complexe hindou à Java. Retour en fin de journée à Jogjakarta.
	Jour 4: Malioboro et L'aéroport Petit déjeuner à l'hôtel. Derniers achats à Malioboro, déjeuner au restaurant. Départ en bus pour L'aéroport de Yogyakarta pour continuation le tour.

Tabel 1. Daftar perjalanan wisata

Dari contoh program perjalanan wisata, dapat disusun modul yang menjadi pedoman atau panduan oleh stakeholder Pariwisata.

Modul Panduan penyusunan program perjalanan wisata



Gambar 2. Modul panduan penyusunan perjalanan wisata

Setelah ditentukan modul panduan penyusunan perjalanan wisata, maka register program perjalanan wisata dalam bahasa Prancis disiapkan dan dijadikan panduan penyusunan paket wisata dalam bahasa Prancis.

Contoh register bahasa Prancis untuk program perjalanan wisata adalah sebagai berikut:

1. Itineraire du Tour : Rencana perjalanan wisata
2. Tour : perjalanan wisata
3. Tourist : orang yang melakukan perjalanan wisata
4. Arrivée : tiba, kedatangan
5. Départ : berangkat, keberangkatan
6. Accueil par : dijemput oleh, penjemputan
7. Transfert à : diantar ke (hotel)
8. Journée libre : hari bebas
9. Achats à : Belanja
10. Visite : Kunjungan

Untuk komponen transportasi, akomodasi, makanan dan tour guide/tour leader, dapat diinformasikan di akhir paket tour. Misalnya:

Les forfaits touristiques comprennent :

1. Hébergement à l'hôtel 2 nuits (3/4 étoiles)
2. Transport AC privé selon le nombre de participants
3. Tous les billets d'attraction touristique, parking, péages
4. Petit-déjeuner 2X à l'hôtel
5. 2X déjeuner au restaurant
6. 2X souper au restaurant
7. Chauffeur et guide touristique
8. Transfert à l'aéroport

Setelah diberikan pembekalan modul panduan penyusunan program perjalanan wisata kepada peserta, dilakukan FGD, yang berjumlah 10 kelompok yang masing-masing berjumlah dua orang. Pada kegiatan praktik tersebut, peserta diberikan data objek wisata untuk dipilih. Kemudian, berdasarkan modul yang telah disediakan peserta menyusun

program perjalanan wisata dalam bahasa Prancis.



Gambar 3. FGD penyusunan program perjalanan wisata

Kegiatan FGD ini dimulai dengan pemberian wawasan (pengetahuan) tentang prospek bisnis pariwisata, daya tarik wisata, minat wisatawan yang melakukan kunjungan wisata dalam dan luar negeri. Kemudian, diberikan pendalaman kepada peserta jenis-jenis paket tour dan tahap-tahap penyusunan program program perjalanan wisata. Langkah selanjutnya adalah kegiatan praktik penyusunan program perjalanan wisata yang dilakukan secara berkelompok (dua orang per kelompok).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil FGD pemanduan penyusunan program perjalanan wisata oleh peserta dengan menerapkan modul dan contoh-contoh penggunaan register perjalanan wisata dalam bahasa Prancis dapat disimpulkan bahwa ketersediaan modul panduan penyusunan program perjalanan wisata dan penerapan register bahasa Prancis serta diterapkan melalui kegiatan pelatihan (FGD), para peserta stakeholder dapat memiliki kompetensi menyusun program perjalanan wisata dalam bahasa Prancis. Tentunya, kompetensi utama yang harus dimiliki oleh stakeholder adalah kemampuan menulis dalam bahasa Prancis program perjalanan wisata dan kosa-kata (register) dalam bidang pariwisata. Penggunaan register dalam penyusunan program perjalanan wisata dalam bahasa Prancis dapat menciptakan situasi komunikasi efektif kepada wisatawan asing.

Hasil FGD ini juga menunjukkan persoalan yang terjadi yaitu kesalahan tata bahasa (struktur kalimat dan konjugasi) dalam menyusun kalimat dalam bahasa Prancis pada

program perjalanan wisata. Selain itu, penggunaan kosa kata atau register masih menjadi kendala sehingga dibutuhkan pendampingan oleh nara sumber dalam menyusun program perjalanan wisata.

FGD pemanduan penyusunan program perjalanan wisata dalam Bahasa Prancis yang dimulai dari persiapan hingga akhir kegiatan perjalanan dapat mengembangkan wawasan (pengetahuan) dan meningkatkan keterampilan yang profesional bagi stakeholder dalam menjalankan tugas atau pekerjaan di industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, A., Kaharuddin, Hasyim, M. (2022). The Organization of Personal Pronouns in Sentence Structure Construction of Makassarese Language. *Journal of Language Teaching and Research*, 13, (1), pp. 161-171.
- [2] Armanto, Hendrawan. (2019). Perencanaan Perjalanan Wisata Multi Kota dan Negara dengan Algoritma Cuttlefish. *Journal of Intelligent Systems and Computation*, 1 (2), 99-109.
- [3] Eddyono, Fauziah. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [4] [Hasyim, M.](#), [Arafah, B.](#), [Kuswarini, P.](#) 2020. The new Toraja destination: Adding value 'Toraja coffee' of the sustainable tourism development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1), 012072
- [5] Hasyim, M., Kuswarini, P., Masdiana. (2021). [Register Pemanduan Wisata Program City Tour: Penggunaan Kosa Kata, Frase dan Percakapan Bahasa Prancis Bidang Profesi Pariwisata](#). *Jurnal Ilmu Budaya*, 9 (2), 72-81.
- [6] Lindolof, T. R. (1995). *Qualitative Communication Research Methods*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- [7] [Nababan, P.W.J.](#) (1993). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [8] Hudson, R.A. (1996). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.



-
- [9] Hutagalung, L.U.C.K dan Nugroho, S. (2015).Efektivitas Program City Tour terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Museum Bali Denpasar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3 (1), 52-58.
- [10] Persada, Citra. (2018). *Perencanaan Pariwisata dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. Bandarlampung: AURA.
- [11] Surjanto, Winarno, A., Gromang, F., Hidayat, A., Logoh, N.K. (2003). *Kamus Istilah Pariwisata*. Jakarta: Progres Penerbit.
- [12] Yoeti, O.A. (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.